



PERATURAN

KEPALA BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA

NOMOR: ... KEP... 13. TAHUN 2009.....

TENTANG

TATA CARA TETAP PELAKSANAAN PENYANDIAN *AERODROME*

***FORECAST* UNTUK PELAYANAN INFORMASI METEOROLOGI**

PENERBANGAN DI LINGKUNGAN

BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA,

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka memenuhi ketentuan internasional mengenai penyandian *Aerodrome Forecast* perlu dilakukan penataan pelaksanaan sandi aerodrome forecast;
- b. bahwa sehubungan dengan hal tersebut huruf a, maka perlu menetapkan Tata Cara Tetap Pelaksanaan Penyandian *Aerodrome Forecast* Untuk Pelayanan Informasi Meteorologi Penerbangan di Lingkungan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika dengan Peraturan Kepala Badan;
- Mengingat** : 1. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2008 tentang Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
2. Keputusan Kepala Badan Meteorologi dan Geofisika Nomor KEP.005 Tahun 2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Meteorologi dan Geofisika, Stasiun Meteorologi, Stasiun Klimatologi, dan Stasiun Geofisika sebagaimana diubah dengan Peraturan Kepala Badan Meteorologi dan Geofisika Nomor: 007/ PKBMG.01/2006;

3. Peraturan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor KEP.03 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
4. Peraturan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor KEP. 10 Tahun 2009 tentang Penyesuaian Penyebutan Peraturan Perundang-undangan Badan Meteorologi dan Geofisika Menjadi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;

- Memperhatikan : 1. *Annex 3 to the Convention on International Civil Aviation*, edisi 16, Juli 2007;
2. *Technical Regulation World Meteorological Organization No.49, Volume II*; tahun 2007;
3. *Manual on Codes, International Codes, Vol. I.1 (Annex II to WMO Technical Regulations part A - Alphanumeric Codes, 1995 edition, Supplement No. 6*, tahun 2007);
4. *Amendment 74 to the International Standards and Recommended Practices Meteorological Service for International Air Navigation Annex 3*, tahun 2008;
5. *Aeronautical Meteorological Codes, Commission for Aeronautical Meteorology, CAeM/PROMET/DOC.6(1)*, tahun 2001;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN KEPALA BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA TENTANG TATA CARA TETAP PELAKSANAAN PENYANDIAN AERODROME FORECAST UNTUK PELAYANAN INFORMASI METEOROLOGI PENERBANGAN DI LINGKUNGAN BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan ini yang dimaksud dengan :

1. *Aerodrome Forecast* yang untuk selanjutnya disebut TAF adalah nama sandi untuk prakiraan cuaca di bandar udara.
2. Stasiun Meteorologi untuk pelayanan penerbangan adalah stasiun meteorologi yang berkedudukan di bandar udara.
3. Penyandian adalah kegiatan pembuatan informasi meteorologi penerbangan dalam bentuk sandi.

BAB II MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 2

- (1) Maksud peraturan ini untuk penataan penyandian TAF sebagai pedoman pelayanan informasi meteorologi penerbangan sesuai dengan ketentuan internasional.
- (2) Tujuan peraturan ini untuk mewujudkan keseragaman penyandian TAF dalam rangka pelayanan informasi meteorologi penerbangan.

BAB III PENYANDIAN

Pasal 3

Penyandian TAF dilakukan oleh prakirawan/*forecaster* di setiap stasiun meteorologi untuk pelayanan penerbangan.

Pasal 4

Penyandian TAF harus dilakukan sesuai dengan Format sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan ini.

BAB IV
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 5

Dengan berlakunya Peraturan ini, maka semua ketentuan yang mengatur tentang Sandi TAF (*Aerodrome Forecast*) dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 6

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : JAKARTA
Pada tanggal : 15 JUNI 2009



DR. IR. SRI WORO B HARIJONO, MSc.
NIP. 19510805 197912 2 001

SALINAN Peraturan ini disampaikan kepada :

1. Sekretaris Utama di lingkungan BMKG;
2. Para Deputi di Lingkungan BMKG
3. Inspektur, Para Kepala Biro, dan Kepala Pusat di Lingkungan BMKG;
4. Para Kepala UPT terkait di lingkungan BMKG.

FORMAT SANDI TAF (AERODROME FORECAST)

TAF

atau

TAF AMD CCCC (YYGGggZ) NIL Y₁Y₁G₁G₁/Y₂Y₂G₂G₂ CNL

atau

TAF COR

$$\begin{array}{c}
 \text{ddfffGf}_m\text{f}_m \left\{ \begin{array}{l} \mathbf{KMH} \\ \mathbf{KT} \text{ atau} \\ \mathbf{MPS} \end{array} \right\} \left\{ \begin{array}{l} \mathbf{VVVV} \\ \text{atau} \\ \mathbf{CAVOK} \end{array} \right\} \left\{ \begin{array}{l} \text{w'w'} \\ \text{atau} \\ \mathbf{NSW} \end{array} \right\} \left\{ \begin{array}{l} \mathbf{NsNsNshshs} \\ \text{atau} \\ \mathbf{VVhshshs} \\ \text{atau} \\ \mathbf{NSC} \end{array} \right\} \\
 \\
 \text{PROBC}_2\text{C}_2 \quad \text{YYGGG}_e\text{G}_e \left\{ \begin{array}{l} \text{TTTTT} \quad \text{YYGG/YeYeGeGe} \\ \text{atau} \\ \text{TTYGGgg} \end{array} \right\}
 \end{array}$$

$\text{TXT}_F\text{T}_F/\text{YYG}_F\text{G}_F\mathbf{Z} \quad \text{TNT}_F\text{T}_F/\text{YYG}_F\text{G}_F\mathbf{Z}$

KETERANGAN:

1. *Aerodrome Forecast* (TAF) adalah deskripsi lengkap dari unsur meteorologi yang diprakirakan akan terjadi di aerodrome dan di atas aerodrome selama periode prakiraan termasuk semua perubahan signifikan terhadap operasional penerbangan.
2. Disebabkan oleh variabilitas unsur-unsur meteorologi dalam skala ruang dan waktu, batasan-batasan yang digunakan dalam teknik-teknik prakiraan, dan batasan-batasan dalam pendefinisian dari beberapa unsur, nilai spesifik yang diberikan dalam prakiraan harus dimengerti oleh penerima berita sebagai nilai yang dianggap paling memungkinkan untuk terjadi dalam periode prakiraan yang dibuat. Demikian juga jika waktu kejadian atau waktu perubahan keadaan cuaca dinyatakan dalam prakiraan, maka harus dimengerti sebagai waktu yang paling memungkinkan.

I. KETENTUAN-KETENTUAN

A. UMUM

- A.1. Kode/sandi TAF digunakan pada awal dari satu berita prakiraan cuaca bandara. Dalam buletin meteorologi, yang terdiri dari satu atau lebih prakiraan cuaca bandara, kode sandi TAF hanya ditulis pada awal teks buletin. Dalam hal ada perjanjian navigasi udara regional atau otoritas terkait, kadang-kadang kode TAF bisa dihilangkan.
- A.2. Kelompok YYGGggZ, digunakan untuk melaporkan tanggal dan jam prakiraan tersebut dibuat / diberitakan.
- A.3. Uraian dari prakiraan paling sedikit berisikan informasi mengenai angin, jarak pandang (*visibility*), keadaan cuaca dan perawanan atau jarak pandang vertikal (*vertical visibility*).
- A.4. Periode validitas TAF tidak kurang dari 6 jam dan tidak lebih dari 30 jam. TAF dibuat dan dilaporkan setiap 3 jam sekali untuk validitas kurang dari 12 jam. TAF dibuat dan dilaporkan setiap 6 jam sekali untuk validitas 12 sampai 30 jam. Periode prakiraan meliputi tanggal dan waktu berlakunya prakiraan yang ditunjukkan: $Y_1Y_1G_1G_1$ hingga $Y_2Y_2G_2G_2$. Periode prakiraan dapat dibagi dalam 2 bagian atau lebih dengan uraian prakiraan yang berbeda dengan menggunakan penunjuk waktu TTYGGgg dalam bentuk FMYGGgg (FM dari kata *from*). Penjelasan yang lengkap dari suatu prakiraan diuraikan pada awal prakiraan setelah FMYGGgg. Jika beberapa unsur cuaca diharapkan akan mengalami satu perubahan dalam periode prakiraan atau bagiannya (ditandai dengan FMYGGgg), maka satu atau lebih kelompok TTTT YYGG/ $Y_eY_eG_eG_e$ akan ditambahkan sesudah penjelasan lengkap dari keadaan cuaca sebelum perubahan. Setiap kelompok TTTT YYGG/ $Y_eY_eG_eG_e$ akan diikuti oleh uraian unsur-unsur yang mengalami perubahan mengikuti ketentuan A.5.
- A.5. Kelompok w'w' dan atau kelompok $N_sN_sN_s h_s h_s h_s$ atau VVhshshs dihilangkan jika unsur-unsur tersebut diprakirakan tidak terjadi atau tidak bermakna secara operasional. Setelah kelompok TTTT YYGG/ $Y_eY_eG_eG_e$ jika terhadap unsur-unsur yang sudah dilaporkan, perubahan yang diprakirakan dianggap tidak bermakna maka unsur-unsur tersebut tidak perlu dilaporkan (diabaikan). Namun, dalam hal diprakirakan terjadi penurunan nilai jarak pandang yang cukup

bermakna, fenomena cuaca yang menyebabkan perubahan jarak pandang tersebut harus dilaporkan. Dalam hal diperkirakan terjadi perubahan pada kelompok awan yang cukup bermakna, seluruh kelompok awan dilaporkan, termasuk lapisan/gugusan awan yang tidak mengalami perubahan.

B. KELOMPOK SANDI TAF

B.1. Kelompok CCCC

B.1.1. CCCC digunakan sebagai indikator lokasi stasiun seperti yang telah ditetapkan oleh ICAO.

B.1.2. Dalam buletin TAF, dengan uraian prakiraan yang sama untuk lebih dari satu bandara, harus dibuat prakiraan secara terpisah untuk masing-masing bandara. Harus dikeluarkan prakiraan tersendiri dari masing-masing bandara yang bersangkutan dan hanya satu indikator CCCC yang dicantumkan pada tiap kode/sandi berita TAF.

B.2. Kelompok dddffGfmfmKT

B.2.1. ddd adalah rata-rata arah angin dalam puluhan derajat.
ff adalah rata-rata kecepatan angin dalam satuan KT (knots).
Gfmfm adalah kecepatan angin maksimum.

B.2.2. ddd disandi dengan VRB jika :

- kecepatan angin rata-ratanya kurang dari 3 knots dan arah angin bervariasi 60° sampai dengan 180 °.
- kecepatan angin rata-rata 3 knot atau lebih dengan variasi arah angin 180 ° atau lebih, hanya jika tidak memungkinkan untuk menentukan satu arah angin rata-rata tertentu, misalnya pada saat *thunderstorm* melewati wilayah bandara.

B.2.3. Kecepatan angin kurang dari 1 knots (CALM), disandi sebagai 00000 diikuti dengan KT tanpa spasi.

B.2.4. Jika diperkirakan terjadi kecepatan angin maksimum berbeda 10 knot atau lebih terhadap kecepatan angin rata-rata, maka kecepatan angin maksimum disandi menggunakan Gfmfm sesudah dddff.

B.2.5. Untuk kecepatan angin 100 *knots* atau lebih, sandi ff ditulis sebagai P99KT.

B.3. Kelompok VVVV

B.3.1. VVVV adalah jarak pandang mendatar.

Jika jarak pandang mendatar (*horizontal visibility*) diperkirakan tidak sama pada arah yang berbeda, maka jarak pandang mendatar terpendek digunakan untuk menyandi VVVV.

B.3.2. Jika terjadi kondisi-kondisi berikut ini:

- Jarak pandang : 10 km atau lebih
- Tidak ada awan dibawah 5000 feet dan tidak ada awan Cb.
- Tidak ada fenomena cuaca yang signifikan (tabel sandi 4678).

Digunakan ketentuan Kelompok Sandi CAVOK.

B.3.3. Kriteria untuk jarak pandang mendatar :

- a. Hingga 800 m dibulatkan kebawah pada kelipatan 50 m yang terdekat
- b. Antara 800 m hingga 5000 m, dibulatkan kebawah, pada kelipatan 100 m yang terdekat
- c. Antara 5000 m s/d 9999 m, dibulatkan kebawah, pada kelipatan 1000 m yang terdekat.
- d. Jika jarak pandang mendatar 10 km atau lebih, dilaporkan dengan angka sandi 9999

B.4. Kelompok $\left\{ \begin{array}{l} w'w' \\ \text{atau} \\ NSW \end{array} \right.$

B.4.1. w'w' menunjukkan fenomena cuaca yang di prakirakan akan terjadi.

Prakiraan cuaca signifikan w'w' dibatasi pada kejadian yang mengikuti fenomena cuaca sebagai berikut:

Prakiraan cuaca signifikan w'w', menggunakan singkatan yang sesuai tabel sandi/kode 4678, dapat diperkirakan satu fenomena cuaca atau lebih dan maksimum tiga fenomena beserta dengan karakteristiknya, dan dibatasi pada kejadian yang mengikuti fenomena cuaca sebagai berikut:

(1) Saat kejadian, akhir kejadian atau perubahan intensitas fenomena cuaca berikut:

- *Freezing precipitation*

- *Moderate or heavy percipitation (including showers)*
- *Duststorm*
- *Sandstorm*
- *Thunderstorm (with percipitation)*

(2) Saat kejadian, atau akhir kejadian fenomena cuaca berikut :

- *Ice crystal*
- *Freezing fog*
- *Low drifting dust, sand or snow*
- *Blowing dust, sand or snow*
- *Thunderstorm (without percipitation)*
- *Squall*
- *Funnel cloud (tornado or waterspout).*

B.4.2. Untuk mengindikasikan berakhirnya fenomena cuaca signifikan w'w', digunakan singkatan NSW (*Nil Significant Weather*) sebagai pengganti w'w'.

Catatan: Dalam hal saat prakiraan terjadinya cuaca signifikan (significant weather) yang tidak dapat dipastikan dalam selang waktu prakiraan, lihat ketentuan B.7.3

B.5. Kelompok $\left\{ \begin{array}{l} \mathbf{NsNsNshshshs} \\ \mathbf{atau} \\ \mathbf{VVhshshs} \\ \mathbf{atau} \\ \mathbf{NSC} \end{array} \right\}$

B.5.1. $N_s N_s N_s$ adalah jumlah awan dan, $h_s h_s h_s$ adalah tinggi dasar awan.

- B.5.1.1. $N_s N_s N_s$ disandi sebagai :
- a. FEW jika jumlah awan antara 1 - 2 oktas,
 - b. SCT jika jumlah awan antara 3 - 4 oktas,
 - c. BKN jika jumlah awan 5 - 7 oktas, atau
 - d. OVC jika jumlah awan 8 oktas.

B.5.1.2. Pemilihan prakiraan lapisan-lapisan awan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Kelompok I : Lapisan awan terendah dengan jumlah yang dinyatakan dengan FEW, SCT, BKN atau OVC.
- Kelompok II : Lapisan berikutnya dengan jumlah lebih dari 2 oktas dinyatakan dengan SCT, BKN atau OVC.
- Kelompok III : Lapisan yang lebih tinggi berikutnya dengan jumlah lebih dari 4 oktas yang dinyatakan dengan BKN atau OVC.
- Kelompok tambahan : Awan Cb jika diprakirakan akan terjadi, dan tidak termasuk dalam salah satu kelompok dari 3 kelompok tersebut di atas.

Kelompok ini dilaporkan berurutan dari lapisan yang lebih rendah sampai ke lapisan yang lebih tinggi.

B.5.1.3. Untuk setiap kelompok awan, $N_s N_s N_s$ yang disandi merupakan jumlah awan yang diprakirakan terjadi sesuai dengan ketinggian dasar awan yang disandi dalam format hshshs mengikuti ketentuan B.5.1.2.

B.5.1.4. Kelompok prakiraan keadaan awan harus diulang untuk melaporkan lapisan/gugusan awan yang berbeda. Banyaknya pengulangan ini tidak boleh lebih dari 3, kecuali jika diprakirakan ada awan Cb, harus selalu disertakan.

B.5.1.5. Tinggi dasar lapisan awan yang diprakirakan, disandi dalam setiap kelipatan 100 feet pada kelompok $h_s h_s h_s$.

B.5.1.6. Jenis awan selain Cumulonimbus tidak dilaporkan.
Awan Cumulonimbus dinyatakan dengan menyisipkan singkatan CB diantara $N_s N_s N_s$ dan $h_s h_s h_s$ tanpa spasi.
Jika CB dan TCU yang diprakirakan mempunyai tinggi dasar awan yang sama, maka jumlah awan yang digunakan adalah penjumlahan antara jumlah awan CB dan TCU, sedang jenis awannya disandi sebagai CB.

B.5.2. Kelompok $VV h_s h_s h_s$

VV adalah jarak pandang vertikal.
 $h_s h_s h_s$ adalah tinggi dasar awan.

Jika langit diperkirakan akan menjadi kabur (*obscure*) dan kondisi awan tidak dapat diperkirakan, tetapi informasi jarak pandang vertikal dapat dilaporkan, maka grup VVh_sh_sh_s dapat digunakan sebagai pengganti N_sN_sN_sh_sh_sh_s, dimana h_sh_sh_s adalah jarak pandang vertikal yang dilaporkan dalam satuan tiap kelipatan 30 meter (100 feet) sampai dengan ketinggian 600 meter (2000 feet).

B.5.3. Prakiraan awan dilaporkan terbatas pada awan yang dianggap signifikan secara operasional yaitu tidak adanya awan dibawah 5000 feet atau dibawah ketinggian minimum sektor *altitude* atau dalam hal diperkirakan tidak ada awan Cb, akan tetapi tidak memenuhi kriteria untuk CAVOK, maka digunakan singkatan sandi NSC.

B.6. Kelompok Sandi CAVOK

Sandi CAVOK digunakan untuk menggantikan kelompok sandi VVVV, w'w' dan N_sN_sN_sh_sh_sh_s, jika kondisi-kondisi berikut ini diperkirakan terjadi secara bersamaan:

- Jarak pandang : 10 km atau lebih
- Tidak ada awan dibawah 1500 m (5000 feet) dan tidak ada awan Cb.
- Tidak ada fenomena cuaca yang signifikan (tabel sandi 4678).

B.7. Kelompok $\left\{ \begin{array}{l} \text{TTTTT YYGG/YeYeGeGe} \\ \text{atau} \\ \text{TTYGGgg} \end{array} \right.$

B.7.1. Kelompok ini merupakan indikator perubahan tanggal dan waktu unsur yang diperkirakan akan terjadi.

TTTTT merupakan indikator perubahan unsur yang diperkirakan, berupa sandi masing-masing: BECMG, dan TEMPO

YYGG/YeYeGeGe merupakan indikator waktu awal dan akhir prakiraan terjadinya perubahan.

TT merupakan indikator perubahan unsur yang diperkirakan, berupa sandi: FM.

YYGGgg merupakan indikator waktu

B.7.2. Kelompok ini digunakan sebagai berikut:

- Jika dalam periode YYGG sampai $Y_e Y_e G_e G_e$, terjadi perubahan dari satu atau lebih unsur yang diprakiraan pada periode YYGG sampai $Y_e Y_e G_e G_e$,
- Kelompok-kelompok semacam ini tidak perlu ditulis sampai semua kelompok-kelompok data yang diperlukan untuk menjelaskan unsur yang diprakirakan dalam periode $Y_1 Y_1 G_1 G_1$ sampai $Y_2 Y_2 G_2 G_2$ atau YYGGgg telah diberikan.
- Hanya digunakan jika kelompok data yang diperlukan untuk menjelaskan unsur yang diprakirakan telah dibuat pada periode prakiraan antara YYGG hingga $Y_e Y_e G_e G_e$.
- Jika akhir dari suatu periode prakiraan terjadi tepat tengah malam, $G_e G_e$ disandi dengan 24.

B.7.2. Indikator tanggal dan waktu TTYYYGGgg dalam format FMYYYGGgg (dari *from* YYGGgg) digunakan untuk menunjukkan awal dari bagian periode prakiraan yang ditunjukkan dengan waktu YYGGgg. Jika FMYYYGGgg digunakan, maka semua keadaan yang diprakirakan sebelum FMYYYGGgg digantikan dengan uraian prakiraan keadaan yang diuraikan setelah kelompok ini.

B.7.3. Kelompok perubahan TTTTT YYGG/ $Y_e Y_e G_e G_e$ dalam bentuk BECMG YYGG/ $Y_e Y_e G_e G_e$ menyatakan akan terjadi perubahan terhadap prakiraan kondisi meteorologi, saat terjadinya perubahan tidak dapat dipastikan, tetapi diduga akan terjadi pada periode waktu YYGG hingga $Y_e Y_e G_e G_e$, proses perubahan dapat terjadi dengan laju yang teratur ataupun tidak teratur. Lamanya periode waktu YYGG hingga $Y_e Y_e G_e G_e$ pada umumnya tidak lebih dari 2 (dua) jam, dalam beberapa kasus tidak boleh lebih dari 4 jam. Kelompok perubahan harus diikuti uraian dari semua unsur yang diprakirakan mengalami perubahan. Jika ada unsur yang tidak diuraikan setelah kelompok perubahan tersebut, maka pernyataan yang sudah diuraikan untuk periode YYGG hingga $Y_e Y_e G_e G_e$ tetap berlaku dan dianggap tidak mengalami perubahan. Mengikuti ketentuan A.5.

Catatan:

Kondisi yang dinyatakan setelah BECMG YYGG/ $Y_e Y_e G_e G_e$, adalah kondisi yang diharapkan akan terjadi dalam waktu antara YYGG sampai $Y_e Y_e G_e G_e$. Jika ada perubahan lebih lanjut, maka harus digunakan kelompok perubahan berikutnya dalam bentuk BECMG YYGG/ $Y_e Y_e G_e G_e$, TEMPO YYGG/ $Y_e Y_e G_e G_e$ atau FMYYYGGgg.

B.7.4. Kelompok perubahan TTTTT YYGG/Y_eY_eG_eG_e dalam bentuk TEMPO YYGG/Y_eY_eG_eG_e menyatakan adanya beberapa fluktuasi temporer, terhadap prakiraan kondisi cuaca, setiap fluktuasi akan berakhir dalam waktu kurang dari 1 (satu) jam, atau jumlah waktu seluruh fluktuasi kurang dari setengah periode waktu yang ditunjukkan oleh YYGG hingga Y_eY_eG_eG_e.

Catatan:

1. *Jika perubahan kondisi prakiraan diperkirakan akan berakhir dalam waktu 1 (satu) jam atau lebih, digunakan ketentuan B.7.2 atau B.7.3. Kelompok perubahan BECMG YYGG/Y_eY_eG_eG_e atau FMYYGGgg yang harus digunakan.*
2. *Kelompok perubahan hendaknya digunakan dengan pertimbangan yang hati-hati, dan diusahakan penggunaan yang minimum. Harus dihindari periode waktu yang overlap. Pembagian periode prakiraan dalam bentuk FMYYGGgg sebaiknya digunakan untuk menghindari prakiraan yang terlalu kompleks dengan banyak perubahan cuaca yang signifikan.*

B.8 Kelompok PROBC₂C₂ YYGG/Y_eY_eG_eG_e

B.8.1. Untuk menunjukkan probabilitas kejadian dari unsur yang diperkirakan akan terjadi dalam periode waktu. Kelompok PROBC₂C₂ YYGG/Y_eY_eG_eG_e harus ditempatkan tepat sebelum prakiraan alternatif terhadap unsur yang diperkirakan. Untuk C₂C₂ hanya digunakan nilai 30 dan 40 untuk menunjukkan 30% dan 40%.

Probabilitas dengan nilai kurang dari 30 % tidak digunakan untuk kelompok PROB. Dalam hal kemungkinan terjadinya 50 % atau lebih, harus dinyatakan dengan menggunakan BECMG, TEMPO atau FM.

B.8.2. Pernyataan dari probabilitas dapat dikaitkan dengan kejadian fluktuasi temporer. Dalam hal ini PROBC₂C₂ ditempatkan sebelum indikator perubahan TEMPO dan kelompok YYGG/Y_eY_eG_eG_e ditempatkan setelah TEMPO (contoh : PROB30 TEMPO 2812/2816).

B.8.3. Kelompok PROBC₂C₂ tidak dapat dikombinasikan dengan indikator perubahan BECMG atau FM.

B.9. Kelompok TXT_{FTF}/YYG_{FGFZ} TNT_{FTF}/YYG_{FGFZ}

- B.9.1. TX merupakan indikator prakiraan suhu maksimum
 T_{FTF} merupakan sandi untuk menunjukkan nilai suhu maksimum yang diperkirakan akan terjadi pada waktu YYG_{FGFZ}
TN merupakan indikator prakiraan suhu minimum
 T_{FTF} merupakan sandi untuk menunjukkan nilai suhu minimum yang diperkirakan akan terjadi pada waktu YYG_{FGFZ}
- B.9.2. Suhu udara antara -9° C sampai dengan $+ 9^{\circ}$ C didahului dengan angka 0, dan untuk suhu udara dibawah 0° C harus didahului huruf M yang menyatakan nilai suhu minus.

C. *Amandemen Prakiraan Bandara (Aerodrome Forecast Amendment)*

Amandemen prakiraan bandara dalam bentuk sandi dinyatakan pada awal laporan sebagai TAF AMD untuk menggantikan kode sandi TAF dan harus mencakup periode waktu yang tersisa dari TAF yang diamandemen.
TAF AMD dibuat jika TAF yang sedang berlaku perlu untuk diperbaharui sebagian atau seluruh isi informasi TAF dengan memperhatikan informasi METAR dan SPECI.

D. *Koreksi Prakiraan Bandara (Aerodrome Forecast Correction)*

Koreksi prakiraan bandara dalam bentuk sandi dinyatakan pada awal laporan sebagai TAF COR untuk menggantikan kode sandi TAF dan harus mencakup periode waktu yang tersisa dari TAF yang dikoreksi.
TAF COR dibuat jika TAF yang sedang berlaku ditemukan kekeliruan/kesalahan dalam penulisan/penyandian

E. *Pembatalan Prakiraan Bandara (Aerodrome Forecast Cancellation)*

Pembatalan prakiraan bandara dalam bentuk sandi dinyatakan pada awal laporan sebagai TAF CNL untuk menggantikan kode sandi TAF dan harus mencakup periode waktu yang tersisa dari TAF yang dibatalkan.
TAF CNL dibuat jika TAF/ TAF AMD/ TAF COR dinyatakan tidak berlaku dengan memperhatikan informasi METAR dan SPECI.

II. Tabel Sandi 4678

w'w' - Significant present and forecast weather

QUALIFIER				WEATHER PHENOMENA					
INTENSITY OR PROXIMITY		DESCRIPTOR		PRECIPITATION		OBSCURATION		OTHER	
1		2		3		4		5	
-	Light	MI	Shallow	DZ	Drizzle	BR	Mist	PO	Dust/sand Whiris (dustdevil)
	Moderate (no qualifier)	BC	Patches	RA	Rain	FG	Fog		
+	Heavy (will developed in the case of dust/sand whiris (dust devil and tunnel clouds))	PR	Partial (covering part of the aerodrome)	SN	Snow	FU	Smoke	SQ	Squalle
		SG		SG	Snow Grain	VA	Volcanic Ash	FC	Funnel-Cloud (tornado or we ter-spout)
VC	In the vicinity	DR	Low Drifting	IC	Ice Crystal (diamond dust)	DU	Widespread dust		
		BL	Blowing			SA	Sand		
		SH	Shower(s)	PL	Ice Pellets	HZ	Haze	SS	Sand Storm
		TS	Thunderstorm	GR	Hall			DS	Dust Storm
		FZ	Freezing (super cooled)	GS	Small hai and/or snow pellets				

Kelompok w'w' harus disusun dengan urutan dari kolom 1 sampai kolom 5 pada tabel di atas, yaitu intensitas (*intensity*), diikuti dengan uraiannya (*descriptor*), diikuti dengan fenomena cuaca

Contoh : +SHRA (*Heavy*(intensitas), *Showers*(deskripsi), dan *rain*(fenomena cuaca))

Catatan:

- (1) Jika ada lebih dari 2 bentuk endapan yang terjadi, dua-duanya digabungkan, jenis endapan yang dominan dilaporkan lebih dahulu.

Contoh : +SHRA (fenomena salju/*snow* lebih dominan daripada fenomena hujan)

- (2) Jika ada lebih dari satu fenomena cuaca selain dari jenis endapan, dua-duanya dilaporkan dengan penulisan w'w' secara terpisah sesuai dengan urutan kolom pada tabel.

Contoh : DZ FG

- (3) Intensitas hanya digunakan untuk menunjukkan intensitas endapan/*presipitation*, endapan dengan kualifikasi *showers* dan/atau disertai *thunderstorm*, *blowing dust*, *sand* atau *snow*, *dust storm* atau *sandstorm*. *Dust/sand whirls* atau *Funnel clouds (tornadoes atau water-spout)*, harus dilaporkan dengan menggunakan indikator intensitas +.

Contoh : **+FC**

- (4) Hanya satu deskriptor fenomena cuaca yang boleh digunakan.

Contoh : **-FZDZ**

- (5) Deskriptor MI, BC dan PR hanya dapat dikombinasikan dengan fenomena kabut dengan singkatan sandi **FG**

Contoh : **MIFG**

- (6) Deskriptor **DR (low drifting)** hanya untuk dikombinasikan dengan adanya fenomena cuaca debu (*dust*) dengan singkatan sandi **DU**, pasir (*sand*) dengan singkatan **SA**, atau salju (*snow*) dengan singkatan sandi **SN**, jika terangkat oleh hembusan angin sampai pada ketinggian **kurang dari 2 meter** di atas permukaan tanah. **BL (blowing)** digunakan untuk menunjukkan adanya debu (*dust*), pasir (*sand*) atau salju (*snow*), jika terangkat oleh hembusan angin pada ketinggian **2 meter atau lebih**.

Contoh : Misalnya **BLSN**

- (7) Jika terjadi *blowing snow* dan diamati juga adanya salju yang jatuh dari awan, kedua fenomena cuaca tersebut dilaporkan sebagai **SN BLSN**. Jika *blowing snow* terjadi dengan **intensitas yang kuat**, dan pengamat tidak dapat menentukan adanya salju yang jatuh dari awan, hanya dilaporkan sebagai **+BLSN**

- (8) Deskriptor **SH**, hanya digunakan untuk dikombinasikan dengan satu atau lebih fenomena endapan dengan singkatan sandi **RA**, **SN**, **PL**, **GS** atau **GR**, untuk menunjukkan endapan yang terjadi pada saat pengamatan bertipe *showers*

Contoh : **SHSN**

- (9) Deskriptor **TS** hanya digunakan untuk dikombinasikan dengan satu atau lebih fenomena endapan dengan singkatan sandi **RA**, **SN**, **PL**, **GS** atau **GR**, untuk menunjukkan endapan yang terjadi di lingkungan bandara disertai *thunderstorm*.

Contoh : **TSSNGS**

- (10) Deskriptor **FZ** hanya digunakan untuk dikombinasikan dengan fenomena-fenomena dengan singkatan sandi **FG, DZ** dan **RA**.

Contoh : **FZRA**

- (11) Pengkualifikasi kedekatan dengan singkatan sandi **VC**, hanya digunakan untuk dikombinasikan dengan singkatan-singkatan sandi **TS, DS, SS, FG, SH, PO, BLDU** dan **BLSN**.

III. MATRIK KOMBINASI SANDI FENOMENA CUACA SESUAI TABEL SANDI 4678 UNTUK PEMBUATAN SANDI TAF

WX PHENOMENA	QUALIFIER											
	Intensity or Proximity				Descriptor							
	Light	Moderate	Heavy	Vicinity	Shallow	Partial	Patches	Low Drifting	Blowing	Shower(s)	Thunder storm	Freezing
-		+	VC	MI	PR	BC	DR	BL	SH	TS	FZ	
Precipitation												
Drizzle	DZ	-DZ	DZ	+DZ	-	-	-	-	-	-	-	-
Rain	RA	-RA	RA	+RA	-	-	-	-	-	SHRA	TSRA	FZRA
Snow	SN	-SN	SN	+SN	-	-	-	DRSN	BLSN	SHSN	TSSN	-
Snow Grain	SG	SG	SG	+SG	-	-	-	-	-	-	-	-
Ice Crystal	IC	-	IC	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ice Pellets	PL	-PL	PL	+PL	-	-	-	-	-	SHPL	TSPL	-
Hail	GR	-	GR	-	-	-	-	-	-	SHGR	TSGR	-
Small Hail	GS	-	GS	-	-	-	-	-	-	SHGS	TSGS	-
Thunderstorm, Showers, Freezing and their Intensity or Proximity Indicator												
TS	-	-	TS	-	VCTS	-	-	-	-	-	-	-
TSRA	-	-TSRA	TSRA	+TSRA	-	-	-	-	-	-	-	-
TSSN	-	-TSSN	TSSN	+TSSN	-	-	-	-	-	-	-	-
TSPL	-	-TSPL	TSPL	+TSPL	-	-	-	-	-	-	-	-
TSGS	-	-	TSGS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TSGR	-	-	TSGR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SH	-	-	-	-	VCSH	-	-	-	-	-	-	-
SHRA	-	-SHRA	SHRA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SHSN	-	-SHSN	SHSN	+SHSN	-	-	-	-	-	-	-	-
SHPL	-	-SHPL	SHPL	+SHPL	-	-	-	-	-	-	-	-
SHGR	-	-	SHGR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SGGS	-	-	SGGS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
FZDZ	-	-FZDZ	FZDZ	+FZDZ	-	-	-	-	-	-	-	-
FZRA	-	-FZRA	FZRA	+FZRA	-	-	-	-	-	-	-	-
FZFG	-	-	FZFG	-	-	-	-	-	-	-	-	-

WX PHENOMENA	QUALIFIER												
	Intensity or Proximity				Descriptor								
	Light	Moderate	Heavy	Vicinity	Shallow	Partial	Patches	Low Drifting	Blowing	Shower(s)	Thunder storm	Freezing	
	-		+	VC	MI	PR	BC	DR	BL	SH	TS	FZ	
Obscurations													
Mist	BR	-	BR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Fog	FG	-	FG	-	VCFG	MIFG	PRFG	BCFG	-	-		FZFG	
Smoke	FU	-	FU	-	-	-	-	-					
Volcano Ash	VA	-	VA	-	-	-	-	-					
Widespread Dust	DU	-	DU	-	-	-	-	-					
Sand	SA	-	SA	-	-	-	-	-	DRDU	BLDU			
Haze	HZ	-	HZ	-	-	-	-	-	DRSA	BLSA			
Blowing Phenomena													
BLSN	-	-	BLSN			-	-	-	-	BLSN	-	-	-
BLSA	-	-	BLSA			-	-	-	-	BLSA	-	-	-
BLDU	-	-	BLDU			-	-	-	-	BLDU	-	-	-
Other Phenomena-													
Sand/Dust Whirls	PO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Squalls	SQ	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Funnel Cloud	FC	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tornado/ Waterspout	+FC	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sandstorm	SS	-	-	+SS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dustorm	DS	-	-	+DS	-	-	-	-	-	-	-	-	-

IV. PARAMETER CUACA (*PRESENT/FORECAST WEATHER*) SESUAI TABEL SANDI 4678

1. **Deskriptor:**

a. ***Shallow (MI)***

Deskriptor ini digunakan hanya dengan FG (kabut) manakala jarak pandang mendatar yang diamati adalah 1000 m atau lebih tetapi antara permukaan tanah dan 2 m di atas permukaan tanah (yang diasumsikan dari ketinggian mata pengamat) adalah suatu lapisan di mana jarak pandang yang nyata kurang dari 1000 m. Secara operasional, MIFG dapat menyebabkan permasalahan seperti lampu dan tanda-tanda di landasan mungkin dapat tertutup/tidak dapat terlihat.

b. ***Patches (BC)***

Deskriptor ini digunakan hanya dengan FG (kabut) dan menunjukkan bahwa ada kabut yang menutupi bandar udara itu secara acak. Karenanya, walaupun jarak pandang mendatar sebagaimana dilaporkan di dalam METAR/SPECI adalah 1000 m atau lebih, pengamat dapat melihat areal tersebut di mana jarak pandang yang nyata kurang dari 1000 m.

c. ***Partial (covering part of the aerodrome) (PR)***

Deskriptor ini digunakan hanya dengan FG (kabut) dan menunjukkan bahwa suatu bagian substansial dari bandar udara tertutup oleh kabut sedangkan bagian lainnya adalah terang

d. ***Low drifting (DR)***

Deskriptor ini menandakan bahwa debu, pasir atau salju telah terangkat oleh angin sampai suatu ketinggian kurang dari 2 m (yang diasumsikan dari ketinggian mata pengamat).

e. ***Blowing (BL)***

Menandakan bahwa debu, pasir atau salju telah terangkat oleh angin sampai suatu ketinggian lebih dari 2 m dan sebagai konsekuensi dapat mengurangi jarak pandang mendatar.

f. ***Shower(s) (SH)***

Endapan, sering terjadi secara singkat dan berat/lebat, jatuh dari awan konvektif. Suatu *shower* ditandai oleh mendadaknyanya saat mulai dan berakhirnya kejadian, dan biasanya oleh perubahan intensitas endapan yang cepat dan besar.

g. ***Thunderstorm (TS)***

Satu atau lebih loncatan bunga api listrik yang mendadak, yang dinyatakan oleh suatu kilatan cahaya (kilat) dan suatu bunyi yang keras atau bergemuruh (guntur). Hujan disertai petir berhubungan dengan awan konvektif (*Cumulonimbus*) dan pada

umumnya disertai oleh endapan. Di dalam awan *Cumulonimbus* tersebut terdapat aliran udara vertikal ke atas/*vertical updraughts* yang dapat mencapai 30 mps di dalam sel yang semakin kuat. Aliran udara ke bawah/*downdraughts* juga terjadi, terutama di dalam tahap-tahap pengembangan lebih lanjut, dengan kecepatan kira-kira separuh dari *updraughts*.

h. ***Freezing (supercooled) (FZ)***

Deskriptor ini digunakan hanya dengan kabut (FG), *drizzle* (DZ) atau hujan (RA) apabila temperatur partikel air yang jatuh adalah di bawah 0° C (superdingin). Dalam hal dampak terhadap tanah atau suatu pesawat terbang, tetesan air superdingin membentuk suatu campuran air dan es yang jernih. Kabut beku secara normal mengandung embun beku, jarang sekali mengandung es yang jernih.

2. **Presipitasi (Endapan).**

Presipitasi/endapan adalah setiap bentuk partikel-partikel air, baik cair atau padat, yang jatuh dari atmosfer ke permukaan bumi. Jenis-jenis presipitasi ini terdiri dari:

- a. ***Drizzle***. Jenis presipitasi yang hampir serba sama berbentuk tetes-tetes kecil partikel air dengan diameter kurang dari 0,5 mm, satu sama lain berjarak sangat dekat/ rapat. *Drizzle* tampak seperti melayang mengikuti arus udara, tetapi berbeda dengan kabut, *drizzle* jatuh ke permukaan tanah.
- b. ***Rain***. Jenis presipitasi yang sering disebut sebagai hujan, berbentuk tetes-tetes air dengan diameter lebih dari 0,5 mm, atau tetes air yang lebih kecil, tetapi berbeda dengan *drizzle*, antara tetes-tetes air mempunyai jarak yang besar.
- c. ***Snow***. Jenis presipitasi yang berbentuk kistal-kristal salju, dengan bentuk kristal yang bercabang-cabang menyerupai bintang bersudut 6.
- d. ***Snow Grains***. Jenis presipitasi yang berupa butiran es sangat kecil dan berwarna putih
- e. ***Ice Crystal (Diamond Dust)***. Jenis presipitasi berupa kristal es yang tidak bercabang (berbeda dengan *snow*), dan berbentuk seperti jarum, batang atau lempengan.
- f. ***Ice Pellets***. Jenis presipitasi yang berupa butir-butir es yang transparan, berbentuk bulat atau tidak teratur, kadang-kadang seperti kerucut, dengan diameter kurang dari 0,5 mm.

Ada 2 jenis *Ice Pellets*:

- (1) Butir es yang keras, terdiri dari tetes air hujan yang membeku, atau serpihan-serpihan salju yang mencair dan membeku kembali menjadi butiran es. Butiran salju yang menyatu dengan lapisan tipis es dan membeku, baik dari tetes-tetes yang menyusup disela-selanya, atau dari butiran salju yang mencair.

- (2) Barisan salju yang menyatu dengan lapisan tipis es dan membeku, baik dari tetes-tetes yang menyusup di sela-selanya atau dari butiran salju yang mencair sebagian.
- g. **Hail** Gumpalan es yang transparan atau buram sebagian ataupun keseluruhan (batuan rambun) dengan suatu garis tengah yang biasanya antara 5 dan 50 mm. Batuan rambun yang sangat besar dapat mencapai berat suatu kilogram atau lebih telah teramati.
- h. **Small hail and/or snow pellets** Dengan singkatan GS, dua jenis endapan yang berbeda dilaporkan sebagai :
- (1) *Small hail*/Rambun kecil
Partikel es tembus cahaya dengan garis tengah sampai 5 mm yang apabila jatuh menimpa tanah yang keras dapat memantul dengan bunyi yang dapat didengar. Rambun kecil terdiri dari butiran salju yang secara keseluruhan atau sebagian terselubung di dalam suatu lapisan es dan berada ditengah-tengah antara rambun/hujan batu es dan butiran salju;
- (2) *Snow pellets*
Putih, buram, kemungkinan mengelilingi partikel es, sering jatuh bersama-sama dengan salju pada suatu temperatur mendekati 0° C. Butiran salju yang secara normal mempunyai suatu garis tengah 2 sampai dengan 5 mm, yang bertonjolt-tonjol dan mudah hancur serta memantul kembali apabila menimpa suatu permukaan yang keras

Catatan untuk nomor g dan h:

Awan Cumulonimbus besar adalah penghasil utama rambun di dalam atmosfer. Ukuran awan yang sangat tebal dan sirkulasi udara ke atas/up draughts di dalam awan yang kuat adalah sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan gumpalan es ini. Sebagian dari rambun terlepas dari puncak atau dari sisi awan sebelum proses pembentukannya selesai, dan gumpalan es yang belum selesai terbentuk serta terlepas tersebut kemudian disebut snow pellets/butiran salju.

3. Obscurations.

Setiap gejala cuaca di atmosfer, selain dari presipitasi, dan menyebabkan berkurangnya jarak pandang mendatar.

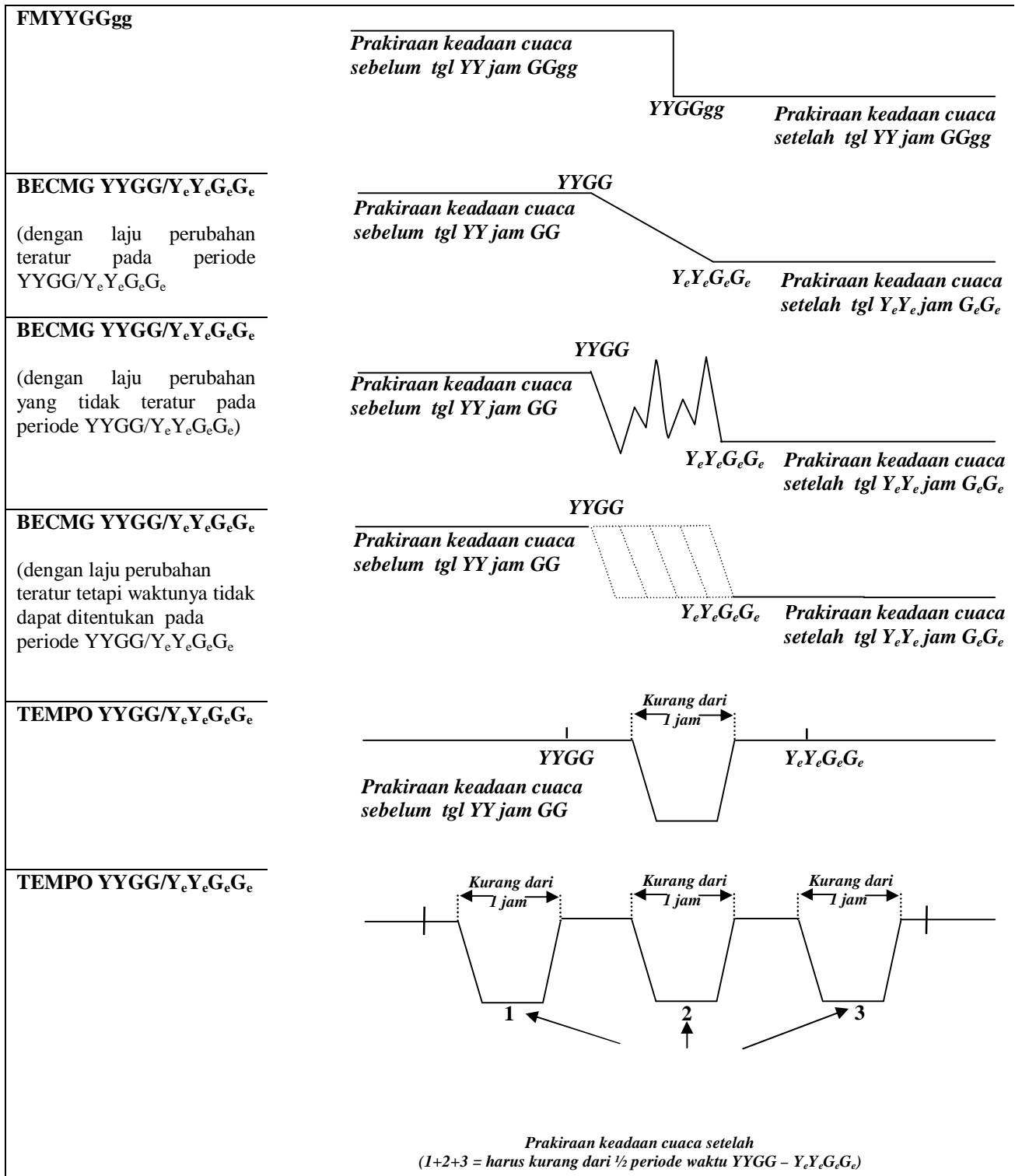
- a. **Mist.** Partikel-partikel air sangat kecil yang masih dapat terlihat, dan mengambang di atmosfer. Mengurangi jarak pandang hingga kurang dari 5000 meter, tetapi masih lebih besar atau sama dengan 1000 meter.
- b. **Fog.** Partikel-partikel air kecil yang masih dapat terlihat, mengambang di atmosfer di atas permukaan tanah, dan mengurangi jarak pandang hingga kurang dari 1000 meter, dan tidak seperti *drizzle*, partikel-partikel air tidak jatuh ke permukaan tanah.
- c. **Smoke.** Partikel-partikel kecil yang mengambang di atmosfer, yang dihasilkan dari proses pembakaran. Dapat menjadi gejala *haze*, jika smoke sudah meyebar sampai jarak yang cukup jauh (25 miles sampai 100 miles atau lebih), dan jika partikel yang besar sudah hilang, dan partikel sisanya menyebar ke segala arah di atmosfer.
- d. **Volcanic Ash.** Partikel-partikel debu yang berasal dari gunung api, dan tetap mengambang di atmosfer dengan periode waktu yang lama.
- e. **Widespread Dust.** Partikel-partikel debu dari permukaan tanah, atau dari bahan lainnya, yang mengambang di udara karena terbawa oleh angin, yang dapat terjadi di sekitar stasiun, dan membatasi jarak pandang mendatar.
- f. **Sand.** Partikel pasir yang terangkat ke udara karena hembusan angin, sampai pada ketinggian yang cukup, hingga menyebabkan berkurangnya jarak pandang mendatar.
- g. **Haze.** Partikel-partikel sangat kecil yang mengambang, partikel tersebut tidak dapat dilihat dengan mata telanjang, tetapi dalam jumlah yang cukup hingga dapat menyebabkan udara nampak kabur.

4. Gejala Cuaca Lainnya.

- a. **Well-developed Dust / Sand Whirl.** Partikel debu atau pasir, yang terangkat dari permukaan tanah dalam pusaran kolom udara dengan tinggi yang bervariasi dan diameter yang pendek, sumbu pusaran tegak/ mendekati tegak lurus.
- b. **Squall.** Hembusan angin yang kuat dengan sifat datangnya yang tiba-tiba, kecepatan angin meningkat paling sedikit 16 knots, dan terus berlanjut pada kecepatan 22 knots atau lebih untuk periode waktu paling sedikit 1 menit.
- c. **Funnel Cloud (Tornado Activity)**
 - (1) **Tornado.** Pusaran kolom udara yang sangat kuat (*violent*), pusaran menyentuh permukaan bumi.
 - (2) **Funnel Clouds.** Pusaran kolom udara yang sangat kuat, tetapi pusaran tidak sampai menyentuh permukaan bumi.

- (3) **Waterspout.** Pusaran kolom udara yang sangat kuat, terjadi di atas permukaan air yang luas, dan pusaran menyentuh permukaan air.
- d. **Sandstorm.** Partikel pasir yang terangkat ke udara oleh hembusan angin yang kuat, partikel pasir terangkat paling rendah setinggi 10 feet, kadang-kadang bisa mencapai 50 feet di atas permukaan tanah. Sejumlah besar partikel pasir yang dengan cepat terangkat oleh angin yang kencang dan bergulung-gulung. Bagian depan badai pasir mungkin dapat menyerupai dinding tinggi dan lebar. Ketinggian pasir yang terangkat akan meningkat sebanding dengan peningkatan ketidakstabilan dan kecepatan angin.
- e. **Duststorm.** Kondisi cuaca buruk dengan karakteristik hembusan angin yang kuat, menyebabkan partikel debu memenuhi udara meliputi wilayah yang luas. Partikel debu yang dengan cepat terangkat oleh angin yang kencang dan bergulung-gulung. Badai debu pada umumnya dihubungkan dengan kondisi-kondisi yang panas, berangin dan kering, terutama terjadi setejah kejadian medan dingin yang kuat yang dapat meleburkan awan. Partikel debu yang secara khas mempunyai garis tengah kurang dari 0.08 mm dan sebagai konsekuensi dapat terangkat ke ketinggian yang jauh lebih tinggi dibanding pasir.

V. ILUSTRASI GRAFIK PRAKIRAAN PERUBAHAN ATAU FLUKTUASI CUACA



Contoh TAF Reguler:

**TAF WIOO 102300Z 1100/1206 30008KT 8000 SCT020 BECMG 1108/1110 3000
RA FEW017CB BKNO20 TEMPO 1114/1118 2000 TSRA SCT015CB BKN017
BECMG 1123/1201 4000 BR**

Penjelasan :

Prakiraan untuk Bandara Supadio, Pontianak yang dikirimkan pada tanggal 10 bulan bersangkutan (misal : Maret 2009) jam 23.00 UTC (06.00 WIB) yang berlaku untuk periode prakiraan tanggal 11 Maret jam 00.00 UTC (07.00 WIB) sampai tanggal 12 Maret jam 06.00 UTC (13.00 WIB) dengan kondisi cuaca umum antara lain: arah angin permukaan rata-rata 300^0 dan kecepatan rata-rata 8 knot (mil laut per jam), jarak pandang mendatar rata-rata 8 km (8000 m), jumlah awan 3 – 4 oktas (3/8 – 4/8 bagian langit), ketinggian dasar awan 2000 kaki (600 m). Tanggal 11 Maret jam 08.00 UTC (15.00 WIB) sampai jam 10.00 UTC (17.00 WIB) diperkirakan terjadi perubahan jarak pandang mendatar rata-rata menjadi 3000 m dalam kondisi cuaca hujan sedang, jumlah awan Cumulonimbus 1 - 2 oktas (1/8 – 2/8 bagian langit) dengan ketinggian dasar awan 1700 kaki serta awan lain yang berjumlah 5 - 7 oktas (5/8 – 7/8 bagian langit) dengan ketinggian dasar awan 2000 kaki. Tanggal 11 Maret jam 14.00 UTC (21.00 WIB) sampai tanggal 12 Maret jam 18.00 UTC (01.00 WIB) diperkirakan terjadi perubahan yang temporer fluktuatif antara lain jarak pandang mendatar rata-rata 2000 m dengan cuaca hujan sedang disertai guntur, jumlah awan Cumulonimbus 3 - 4 oktas (3/8 – 4/8 bagian langit) dengan tinggi dasar awan 1500 kaki serta awan lain yang berjumlah 5 - 7 oktas (5/8 – 7/8 bagian langit) dengan tinggi dasar awan 1700 kaki. Tanggal 12 Maret jam 23.00 UTC (06.00 WIB) sampai jam 01.00 UTC (08.00 WIB) diperkirakan jarak pandang mendatar berubah menjadi 4000 m dalam cuaca halimun (*mist*).

Contoh TAF Amandemen (TAF AMD):

**TAF AMD WIOO 110520Z 1105/1206 30008KT 8000 SCT020 BECMG 1105/1107 4000
FU BKN017 BECMG 1109/1111 2000 RA FEW015CB BKN017 TEMPO 1116/1120 2000
TSRA BECMG 1200/1202 4000 BR**

Penjelasan:

Prakiraan amandemen untuk Bandara Supadio, Pontianak yang dikirimkan pada tanggal 11 bulan bersangkutan (misal: Maret 2009) jam 05.20 UTC (12.20 WIB) yang berlaku untuk periode prakiraan tanggal 11 jam 05 UTC (12.00 WIB) sampai tanggal 12 Maret jam 06 UTC (13.00 WIB) dengan kondisi cuaca umum dengan kondisi cuaca umum antara lain: arah angin permukaan rata-rata 300^0 dan kecepatan rata-rata 8 knot (mil laut per jam), jarak pandang mendatar rata-rata 8 km (8000 m), jumlah awan 3 – 4 oktas (3/8 – 4/8 bagian langit) , ketinggian dasar awan 2000 kaki (600 m). Tanggal 11 Maret jam 05.00 UTC (12.00 WIB)

sampai jam 07.00 UTC (14.00 WIB) diperkirakan terjadi perubahan jarak pandang mendatar rata-rata menjadi 4000 m dalam kondisi cuaca terdapat asap kebakaran hutan, jumlah awan 5 - 7 oktas (5/8 – 7/8 bagian langit) dengan ketinggian dasar awan 1700 kaki. Tanggal 11 Maret jam 09.00 UTC (16.00 WIB) sampai jam 11.00 UTC (18.00 WIB) diperkirakan terjadi perubahan jarak pandang mendatar rata-rata 2000 m, jumlah awan Cumulonimbus 1 - 2 oktas (1/8 – 2/8 bagian langit) dengan tinggi dasar awan 1500 kaki serta awan lain yang berjumlah 5 - 7 oktas (5/8 – 7/8 bagian langit) dengan tinggi dasar awan 1700 kaki. Tanggal 11 Maret jam 16.00 UTC (23.00 WIB) sampai tanggal 12 Maret jam 20.00 UTC (03.00 WIB) diperkirakan terjadi perubahan yang temporer fluktuatif antara lain jarak pandang mendatar berubah menjadi 2000 m dengan cuaca hujan sedang disertai guntur. Tanggal 12 Maret jam 00.00 UTC (07.00 WIB) sampai jam 02.00 UTC (09.00 WIB) diperkirakan jarak pandang mendatar berubah menjadi 4000 m dalam cuaca halimun (*mist*).

Contoh TAF Nihil (TAF NIL):

TAF WIOO 102300Z NIL

Penjelasan:

Prakiraan untuk Bandara Supadio, Pontianak yang dikirimkan tanggal 11 bulan bersangkutan (misal: Maret 2009) jam 23.00 UTC (06.00 WIB) dengan kondisi cuaca nil.

Contoh TAF Cancellation (TAF CNL):

TAF WIOO 110000Z 1100/1206 CNL

Penjelasan:

Prakiraan pembatalan untuk Bandara Supadio, Pontianak yang dikirimkan tanggal 11 bulan yang bersangkutan (misal: Maret 2009) jam 00.00 UTC (07.00 WIB) yang berlaku untuk periode prakiraan tanggal 11 jam 00.00 UTC (07.00 WIB) sampai tanggal 12 Maret jam 06 UTC (13.00 WIB)

Contoh TAF *Correction* (TAF COR):

**TAF COR WIOO 110000Z 1100/1206 06008KT 9999 SCT023 TEMPO 1110/1114 8000
TS FEW 017CB SCT020 TEMPO 1118/1122 3000 TSRA SCT015CB BKN017 BECMG
1200/1202 4000 BR**

Penjelasan:

Prakiraan koreksi untuk Bandara Supadio, Pontianak yang dikirimkan pada tanggal 11 bulan bersangkutan (misal: Maret 2009) jam 00.00 UTC (00.00 WIB) yang berlaku untuk periode prakiraan tanggal 11 jam 00.00 UTC (07.00 WIB) sampai tanggal 12 Maret jam 06 UTC (13.00 WIB) dengan kondisi cuaca umum dengan kondisi cuaca umum antara lain: arah angin permukaan rata-rata 060^0 dan kecepatan rata-rata 8 knot (mil laut per jam), jarak pandang mendatar rata-rata lebih dari 10 km (10.000 m), jumlah awan 3 – 4 oktas (3/8 – 4/8 bagian langit) , ketinggian dasar awan 2300 kaki (700 m). Tanggal 11 Maret jam 10.00 UTC (17.00 WIB) sampai jam 14.00 UTC (21.00 WIB) diperkirakan terjadi perubahan yang temporer fluktuatif antara lain jarak pandang mendatar rata-rata berubah menjadi 8 km (8000 m) dengan cuaca guntur, jumlah awan Cumulonimbus 1 - 2 oktas (1/8 – 2/8 bagian langit) dengan ketinggian dasar awan 1700 kaki serta awan lain yang berjumlah 3 – 4 oktas (3/8 – 4/8 bagian langit) dengan ketinggian dasar awan 2000 kaki. Tanggal 12 Maret jam 18.00 UTC (01.00 WIB) sampai jam 22.00 UTC (05.00 WIB) diperkirakan terjadi perubahan yang temporer fluktuatif antara lain jarak pandang mendatar rata-rata berubah menjadi 3000 m dengan cuaca hujan sedang disertai guntur, jumlah awan Cumulonimbus 3 - 4 oktas (3/8 – 4/8 bagian langit) dengan tinggi dasar awan 1500 kaki serta awan lain yang berjumlah 5 - 7 oktas (5/8 – 7/8 bagian langit) dengan tinggi dasar awan 1700 kaki. Tanggal 12 Maret jam 00.00 UTC (07.00 WIB) sampai jam 02.00 UTC (09.00 WIB) diperkirakan terjadi perubahan jarak pandang mendatar menjadi 4000 m dalam cuaca halimun (*mist*).


KEPALA BADAN METEOROLOGI,
KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA,
P. Budharto
DR. W. SRIWORO B HARIJONO, MSc.
NIP. 19510805 197912 2 001